

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta, membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk sesuai konsep *rahmatan lil 'alamin*. Semuanya dapat diusahakan melalui lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan formal, non-formal maupun informal.¹

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang eksistensinya masih diakui masyarakat sampai saat ini. Pesantren merupakan tempat belajar ilmu-ilmu Islam dan menyebarkannya pada masyarakat luas. Oleh karena itu, tujuan Pondok Pesantren pada awal berdirinya dititik beratkan untuk menyiapkan para generasi yang mengerti dasar agama yang akan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.²

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat tiga unsur yang saling terkait yaitu: (1) Pelaku: kiai, Ustadz, santri, dan pengurus. (2) Sarana perangkat keras: Masjid, rumah kiyai, rumah ustadz, pondok, Gedung

¹ H Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia* (Kencana, 2014), 65.

² Nurhayati Djamas, "Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah," *Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 2005, 3.

sekolah, tanah untuk keperluan kependidikan, gedung-gedung lain untuk keperluan-keperluan seperti perpustakaan, kantor organisasi santri, keamanan, koperasi dan lain sebagainya, dan (3) Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, sumber belajar yaitu kitab, buku-buku dan sumber belajar lainnya, cara mengajar (bandongan, sorogan, halaqah dan menghafal) dan evaluasi belajar-mengajar.³ Kelengkapan unsur-unsur tersebut berbeda-beda diantara pesantren yang satu dan pesantren yang lain.

Di pondok pesantren, para santri mendapat pendidikan dan bimbingan dari imam (kyai) agar mereka dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan aturan agama. Dalam rangka mendukung pembentukan akhlak dan kedisiplinan santri, pondok pesantren merumuskan tata tertib dengan berbagai cara atau metode yang sejalan dengan tujuan pondok pesantren. Untuk mencapai tujuan tersebut, masing-masing pesantren memiliki aturan tersendiri dan berbeda satu sama lain. Siswa yang melanggar aturan tersebut dikenakan sanksi atau hukuman yang bersifat mendidik. Sanksi atau hukuman terhadap santri yang melanggar tata tertib pesantren dimaksudkan untuk menertibkan santri agar tidak mengulangi lagi pelanggaran tata tertib pesantren.

Disiplin merupakan kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab. Disiplin bertujuan untuk mengendalikan diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Oleh sebab itu disiplin merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tata tertib.

³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS), 1994, 58.

Menanamkan disiplin merupakan proses mengajar bagi diri guru atau ustadz, orang tua dan suatu proses belajar bagi anak atau santri.⁴

Dalam mendisiplinkan santri, pesantren memiliki aturan dan sanksi yang sesuai dengan kondisi pesantren. Karena sebagian besar santri belajar di sekolah umum (formal). Salah satunya adalah Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri. Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri merupakan pesantren dengan jumlah santri yang cukup banyak. Pesantren Al-Hikmah dipandang sebagian besar masyarakat sebagai pesantren yang cukup ketat.⁵

Berdasarkan pengalaman sebagian besar santri, terlihat bahwa tidak semua santri mengetahui segala kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus pondok pesantren. Apalagi jika mereka berlatar belakang pesantren, karena terpaksa, mereka akan kesulitan untuk menegakkan peraturan yang ada. Sebagai lembaga keagamaan, pondok pesantren memiliki tanggung jawab untuk ikut mencerdaskan generasi muda dan pondok pesantren berupaya memberikan pendidikan yang terbaik sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini termasuk hukuman untuk membuat santri berkembang lebih baik.⁶

Faktor yang mempengaruhi ketidakdisiplinan santri adalah faktor lingkungan yaitu pergaulan dengan teman, teman yang kurang disiplin

⁴ Mahfud Junaedi dan Abu Rokhmad, *Kiai Bisri Musthafa: pendidikan keluarga berbasis pesantren* (Walisongo Press, 2009), 20-21.

⁵ Observasi, pondok pesantren Al-Hikmah, 01 Desember 2022.

⁶ Observasi, pondok pesantren Al-Hikmah, 01 Desember 2022.

dapat mempengaruhi santri yang disiplin menjadi tidak disiplin, selain itu faktor manajemen waktu yang kurang tepat, menjadikan aktivitas dan tugas santri menjadi variabel di luar musim. terselesaikan. kurang dari nilai maksimal. Kedisiplinan dapat mengantarkan siswa menjadi santri karena dapat mengatur pola kehidupannya dengan baik dan benar.⁷

Banyak juga pondok pesantren yang menerapkan peraturan, salah satunya adalah di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peraturan yang harus ditaati oleh para santrinya. Diantara peraturan tersebut adalah: mengikuti sholat jama'ah dan pengajian, harus izin ketika keluar pondok, dan tidak boleh terlambat sampai di pondok setelah pulang liburan.⁸ Dan dari situlah santri memiliki sikap disiplin dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang ada. Karena pentingnya peraturan di Lembaga pesantren untuk menciptakan situasi yang kondusif.

Oleh karena itu diperlukan penelitian untuk mengetahui bentuk peraturan dan cara pelaksanaan peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri sehingga membentuk sikap disiplin santri.

Berdasarkan kerangka pemikiran dan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul:

“Urgensi Peraturan Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri”.

⁷ Observasi, pondok pesantren Al-Hikmah, 01 Desember 2022.

⁸ Ratna Adilla. “Pengaruh Ta’zir (hukuman) terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Banyumas, 2019), h. 5.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas peneliti akan memfokuskan penelitian pada pembahasan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peraturan dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan peraturan pondok pesantren dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peraturan dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak pelaksanaan peraturan pondok pesantren dalam mendisiplinkan santri di pondok pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Diadakannya sebuah penelitian tentu diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu, penulis mengharapakan penelitian ini dapat digunakan:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang peduli dengan upaya Pondok Pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri.

- b. Supaya penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah dan juga dalam pengetahuan, terutama dalam pengetahuan, terutama dalam masalah pembinaan akhlak/sikap disiplin santri.
 - c. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi semua pihak yang nantinya akan melakukan penelitian.
2. Manfaat Praktis
- a. Sebagai perluasan wawasan bagi Pondok Pesantren dalam mengantisipasi ketidakdisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri.
 - b. Supaya Pondok Pesantren memiliki rasa peduli terhadap kedisiplinan santri anak yang sudah menduduki masa remaja.
 - c. Sebagai pedoman bagi Pengurus Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung dalam mengantisipasi ketidakdisiplinan santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Hikmah.

E. Definisi Operasional

Agar penelitian ini mengarah pada fokus penelitian, peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan di operasikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Urgensi

Urgensi menurut istilah Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah keharusan yang mendesak hal yang sangat penting. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia urgensi perlunya atau pentingnya tindakan yang cepat atau

segera.⁹ Urgensi yang dimaksud adalah pentingnya pemberian bimbingan Islami untuk kedisiplinan santri.

2. Peraturan

Peraturan adalah ketentuan yang mengikat warga kelompok masyarakat dipakai sebagai panduan, tatanan, dan pengendali tingkah laku yang sesuai dan dapat diterima. Setiap warga masyarakat harus menaati aturan yang berlaku atau ukuran, kaidah yang dipakai sebagai tolak ukur untuk menilai dan membandingkan sesuatu.¹⁰

Menurut Anshari peraturan adalah sesuatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsyafan mematuhi atau mentaati peraturan atau larangan yang ada terhadap sesuatu hal, karena mengerti betul tentang pentingnya perintah dan larangan tertentu yang harus dipatuhi.¹¹ Dan menurut Rasdi Ekosiswoyo & Maman Rachman berpendapat peraturan atau tata tertib ialah sesuatu untuk mengatur perilaku yang diharapkan terjadi pada seseorang.¹²

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peraturan adalah ketentuan yang mengikat dari suatu lembaga atau kelompok masyarakat untuk mamatuhi atau mentaati peraturan atau larangan yang telah ada terhadap suatu hal.

3. Kedisiplinan

Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT," *Gramedia Pustaka Utama*, 2008, 1096, 1536.

¹⁰ Departemen KBBI, "*Pendidikan dan kebudayaan*," Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

¹¹ M Hafi Anshari, "*Pengantar ilmu pendidikan/M. Hafi Anshari*," 1983, 66-67.

¹² Ekosiswoyo Rasdi dan Maman Rachman, "*Manajemen Kelas Sesuai Kurikulum D-II PGSD*," 2002, 113.

dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin merupakan sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.¹³

Dengan demikian disiplin adalah suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin sangat penting artinya bagi santri, karena itu harus ditanamkan secara terus-menerus kepada santri. Jika disiplin ditanamkan secara terus-menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi santri.

4. Pondok Pesantren

Pesantren adalah asrama atau tempat berkumpulnya orang-orang untuk menuntut ilmu keislaman. Kata pondok sendiri berasal dari bahasa arab fundug yang berarti hotel, losmen, rumah, dan hunian sederhana. Dan pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe- dan akhiran -an, artinya tempat tinggal santri. Santri adalah orang yang mempelajari agama Islam. Pesantren tersebut dikenal sebagai Surau di daerah Minang Kabau, Pemantern di Madura, Pondok di Jawa Barat dan Rangkang di Aceh.¹⁴

¹³ Naim Ngainun, *“Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa,”* Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012, h. 142-143.

¹⁴ Djamas, *“Evaluasi Penyelenggaraan Wajib Belajar Pendidikan Dasar di Pondok Pesantren Salafiyah.”* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2005), h. 3.

5. Santri

Santri merupakan elemen penting Pondok Pesantren. Santri adalah sebutan bagi para santri yang belajar mendalami agama di pesantren. Kata santri sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu “*cantrik*” berarti orang yang selalu mengikuti guru.¹⁵ Santri adalah sumber daya manusia yang tidak saja mendukung keberadaan pesantren, namun juga menopang pengaruh kyai dalam masyarakat.¹⁶

Santri dibedakan menjadi dua, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim adalah para santri yang menetap dan tinggal di Pondok Pesantren. Santri kalong adalah para santri yang tidak tinggal atau menetap di Pondok Pesantren, mereka hanya datang ketika hendak mengaji.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan ini adalah bukan penelitian pertama melainkan terdapat penelitian sebelumnya sebagai bahan acuan antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Ratna Adilla dalam skripsinya pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Ta’zir (hukuman) terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan penerapan Ta’zir terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh

54. ¹⁵ KH Saifuddin Zuhri, *Guruku orang-orang dari pesantren* (Lkis Pelangi Aksara, 2001),

¹⁶ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Teras, 2009), 36.

penerapan Ta'zir terhadap kedisiplinan santri dalam menaati peraturan di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil penelitian baik melalui observasi, angket dan wawancara, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ta'zir (hukuman) dengan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwokerto.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini dalam mendisiplinkan santri lebih memfokuskan pada penerapan Ta'zir (hukuman) yang ada di pondok pesantren.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Rofi Ahmad Izatullah dalam skripsinya pada tahun 2020 dengan judul "Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Jakarta". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan dan penanaman Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: Dalam menerapkan peraturan ditempuh melalui sosialisasi peraturan, pemahaman dan sanksi pelanggaran terhadap peraturan. Sedangkan meningkatkan kedisiplinan santri ditempuh melalui a). pelaksanaan program intrakurikuler seperti (sholat berjama'ah, Pendidikan diniyah, membaca al-Qur'an, dan piket), dan b). program ekstrakurikuler (muhadhoroh, batsul matsail, praktek ubadiyah dan marawis).¹⁸ Perbedaan dengan

¹⁷ Ratna Adilla, "Pengaruh Ta'zir (Hukuman) terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Utara Banyumas", (Skripsi, Institut Agama Islam Purwokerto, Banyumas, 2019).

¹⁸ Rofi Ahmad Izatullah, "Upaya Pondok Pesantren Miftahul Ulum dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jakarta", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020).

penelitian ini dalam mendisiplinkan santri lebih pembentukan karakter disiplin waktu, belajar, dan tanggung jawab santri.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Setia Rini Widara dalam skripsinya pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Peraturan Pondok Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Apakah peraturan pesantren berpengaruh terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi? (2) Berapa besar pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Kota Jambi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah: peraturan pondok berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, didapatkan peraturan pondok berpengaruh terhadap kedisiplinan santri sebesar 52,3% sisanya yaitu 47,7 dipengaruhi variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.¹⁹ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu menggunakan penelitian kuantitatif.
4. Penelitian keempat dilakukan oleh Alfi Zahrotul Hamidah dalam jurnalnya pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri Putri pada Pondok Pesantren Hidayatul

¹⁹ Setia Rini Widara, Habibuddin Ritonga, dan Habib Muhammad, “*Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Tarbiyyatul Islamiyah Al-Ma’arif Talang Bakung Kota Jambi*”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifudin, Jambi, 2021).

Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri, dan untuk mengetahui tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin. Adapun hasil penelitian ini adalah: menunjukkan bahwa peraturan pesantren memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan santri pada pondok pesantren Hidayatul mubtadiin. Adapun tingkat persentase pengaruh peraturan pesantren terhadap kedisiplinan santri adalah 58,7%.²⁰ Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yaitu menggunakan metode kuantitatif.

5. Penelitian kelima dilakukan oleh Muhammad Husnurridlo Az Zaini dalam jurnalnya pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib terhadap Kedisiplinan Santri di PP Darussalam Bangunsari Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Implementasi tata tertib berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: dari implementasi tata tertib santri dalam kategori cukup baik dengan prosentase 64,7%. Sedangkan kedisiplinan santri dalam kategori cukup baik dengan prosentase

²⁰ Alfi Zahrotul Hamidah, “Pengaruh Peraturan Pesantren terhadap Kedisiplinan Santri Putri pada Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”, *Jurnal An-Nur: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 8, 2 (December, 2022): 268.

70,6%.²¹ Perbedaan penelitian ini adalah dari segi lokasi dan metode yang digunakan pun menggunakan metode kuantitatif.

Berdasarkan makna judul skripsi di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis akan membahas urgensi peraturan pondok pesantren dalam mendisiplinkan santri yang mana santri, ustadz dan bapak kyai yang akan menjadi subjek wawancara. Adapun kaitannya pada penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari peneliti terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menjelaskan tentang peraturan pondok pesantren dalam mendisiplinkan santri sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang Urgensi Peraturan Pesantren dalam Mendisiplinkan Santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Kepung Kediri.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi skripsi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bab I: pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari: a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan hasil penelitian, e). definisi operasional, f). penelitian terdahulu, dan g). sistematika penulisan.

²¹ Muhammad Husnuridlo Az Zaini dan Lumchatul Maula, “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Terhadap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo”, *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam* 3, 1 (Juni, 2022): 1–9.

Bab II: kajian pustaka yang memuat tentang urgensi peraturan pondok pesantren terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Menjelaskan tentang: a). Paparan data, b). temuan penelitian, dan c). pembahasan.

Bab V: Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari: a). kesimpulan dan b). saran.

